



Pengaruh *Bystander Effect*, *Whistleblowing* dan *Locus of Control* Terhadap Kecurangan Akuntansi dengan *Love of Money* sebagai Variabel Moderasi

Alia Surya Ningrum ^{1*}, Suwandi ²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Gresik, Indonesia

alianingrum531@gmail.com ^{1*}, suwandi@umg.ac.id ²

Alamat: Jl. Sumatera No. 101, Gn. Malang, Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik, Jawa Timur

Korespondensi penulis: alianingrum531@gmail.com

Abstract. *This research aims to determine the influence of the bystander effect, whistleblowing and locus of control on accounting fraud with love of money as a moderation variable. The data collection method was carried out using a questionnaire. The research subjects were employees of the Gresik Regency Regional Apparatus Organization (OPD). The total sample processed was 100. The data in this research was obtained using PLS-SEM. The result of this research show that the bystander effect and whistleblowing variables have a positive and significant effect on accounting fraud, while locus of control has a negative and significant effect on accounting fraud. The love of money variable moderates the influence of bystander effects on accounting fraud, but love of money variable does not moderate the influence of whistleblowing and locus of control on accounting fraud.*

Keywords: *Accounting Fraud, Bystander Effect, Whistleblowing*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh *bystander effect*, *whistleblowing* dan *locus of control* terhadap kecurangan akuntansi dengan *love of money* sebagai variabel moderasi. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Subjek penelitian yaitu pegawai Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Gresik. Total sampel yang diolah berjumlah 100. Data dalam penelitian ini diolah menggunakan PLS-SEM. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *bystander effect* dan *whistleblowing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi, sedangkan *locus of control* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Variabel *love of money* memoderasi pengaruh *bystander effect* terhadap kecurangan akuntansi, namun tidak dapat memoderasi pengaruh *whistleblowing* dan *locus of control* terhadap kecurangan akuntansi.

Kata kunci: Kecurangan Akuntansi, Bystander Effect, Whistleblowing.

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan peradaban akuntansi yang sangat pesat tidak hanya memberikan manfaat bagi manusia namun juga menjadi akar masalah yang berkaitan dengan kecurangan. Kecurangan akuntansi tercermin dari tingkat korupsi negara tersebut (Shleifer & Vishny, 1993). Meningkatnya kasus kecurangan yang terungkap dalam beberapa tahun terakhir, baik di sektor swasta maupun sektor publik menimbulkan ketertarikan serius dari masyarakat. Terutama yang terjadi pada sektor publik di Indonesia, jenis penipuan yang paling rentan terjadi dan mengkhawatirkan yaitu korupsi. Berdasarkan *Corruption Perception Index* (CPI) tahun 2022 yang dirilis pada awal 2023 oleh *Transparency International* (TI), Indonesia memperoleh skor 34 yang artinya turun 4 poin dari tahun 2021. Turunnya index persepsi korupsi ini membuat Indonesia menduduki nomor 110 dari 180 negara yang disurvei.

Korupsi merupakan salah satu jenis kecurangan yang semakin banyak terjadi di Indonesia. Berdasarkan data *Indonesia Corruption Watch* (ICW), hingga tahun 2022 terdapat 579 kasus korupsi yang dilaporkan di Indonesia. Jumlah tersebut meningkat 8,63% dibandingkan tahun sebelumnya yang berjumlah 533 kasus. Dari berbagai kasus di atas, terdapat 1.396 orang yang dianggap menjadi tersangka korupsi di negaranya. Persentasenya pun turun 19,01% dibandingkan tahun 2021 yang hanya 1.173 tersangka. Selain itu ICW juga mencatat sejak 2013 hingga 2022, jumlah korban korupsi nasional telah melampaui angka 238,14 triliun.

Kecurangan masih menjadi masalah terbesar di Indonesia. Menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (2017), kecurangan merupakan ancaman tersembunyi terhadap pertumbuhan ekonomi global. Kasus korupsi merupakan penyebab terbesar kerugian akibat kecurangan di Indonesia, dengan rata-rata kerugian sebesar 100 hingga 500 juta per-kasus. Menurut ICW (2018), mayoritas kasus korupsi dan penipuan terjadi di sektor pemerintahan.

Tingginya permasalahan mengenai kecurangan keuangan sejalan dengan kerugian yang ditimbulkan memiliki efek signifikan terhadap keberlanjutan negara di masa depan. Alasan mengapa kecurangan keuangan sulit untuk diketahui dan diungkapkan adalah karena adanya fenomena yang disebut efek pengamat (*Bystander Effect*). Fenomena dimana individu menyadari adanya tindak kecurangan namun memutuskan untuk tidak melakukan tindakan atau dengan sengaja membiarkannya dan tidak ingin terlibat didalam kasus tersebut, karena menganggap kasus tersebut akan mempengaruhi posisi dirinya bekerja dikenal dengan istilah *Bystander Effect* (Asiah, 2017).

Upaya untuk mencegah terjadinya kecurangan yaitu, suatu organisasi atau instansi membutuhkan seseorang yang dengan sukarela mengemukakan kebenaran dan bukti bahwa tindak kecurangan tersebut merupakan hal yang tidak etis. Cara untuk mengurangi terjadinya kecurangan akuntansi salah satunya dengan menerapkan *whistleblowing system*. *Whistleblowing* merupakan sarana untuk mengungkap tindak kecurangan, penipuan dan pelanggaran hukum guna untuk menghalangi dan mengusut kecurangan pada suatu organisasi (Harahap et al., 2020). Di Indonesia istilah *whistleblowing* mulai dikenal oleh khalayak umum saat adanya kasus Jendral Susno Duadji, seorang Perwira Tinggi Polri yang saat itu menduduki jabatan Kepala Badan Reserse dari Kriminal (Parianti et al., 2016). Jendral Susno Duadji mengungkap mafia pajak di organisasinya. Kasus tersebut menyeret seorang pegawai Direktorat Jendral Pajak bernama Gayus Tambunan terkait dengan kasus pencucian uang dan korupsi.

Faktor yang turut mempengaruhi terjadinya kecurangan akuntansi adalah faktor individual dan sosial yang tercermin melalui *locus of control*. *Locus of control* dapat digambarkan sebagai kepercayaan jika seseorang bertanggung jawab atas peristiwa yang terjadi pada dalam dan pada luar dirinya (Herianti, 2021). Terdapat dua faktor yang membagi teori ini yaitu, secara internal dan eksternal. Faktor internal merujuk di seberapa besar pengendalian dan pemikiran bahwa peristiwa yang terjadi adalah berasal dari tindakannya atau dengan kata lain, hal ini mengacu pada pengendalian yang diturunkan dari diri sendiri (Dewi & Rasmini, 2019). Seseorang yang yakin akan kemampuannya dalam mengendalikan pekerjaannya tanpa kecurangan dikatakan memiliki *internal locus of control* (Riyana et al., 2021). Gagasan bahwa kekuatan diluar diri sendiri mengatur pilihan dan kehidupan seseorang dikenal sebagai faktor eksternal (Nufus & Helmayunita, 2023). Mereka berkemungkinan besar melakukan tindak kecurangan. Hal tersebut dikarenakan mereka menganggap kecurangan yang terjadi merupakan takdir dan mereka tidak bertanggung jawab atasnya.

Motivasi bagi peneliti untuk melakukan riset mengenai kecurangan Akuntansi karena kecurangan kerap terjadi pada organisasi-organisasi besar, baik pemerintahan maupun organisasi swasta sehingga kerugian akibat kecurangan sangat tinggi nilai nominalnya. Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *bystander effect*, *whistleblowing* dan *locus of control* terhadap kecurangan akuntansi dengan *love of money* sebagai variabel modeasi. Riset ini mengembangkan hasil temuan dari (Nufus & Helmayunita, 2023), dimana pada risetnya terdapat pembeda yakni pada variabel *locus of control*, riset ini mengkaji tentang eksternal maupun internal *locus of control*, pembeda lainnya adalah periode waktu penelitian dan penambahan variabel moderasi yaitu *love of money*.

2. KAJIAN TEORITIS

Theory of Planned Behavior (TPB)

Teori Perilaku Terencana (TPB) merupakan evolusi dari *Theory of Reasoned* yang diajukan oleh (Ajzen, 1991). Menurut teori ini, seseorang bertindak Ketika mempunyai tujuan (Ajzen, 1991). Teori tersebut terbagi dalam tiga elemen yakni sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku. Teori ini mencerminkan faktor individu dalam elemen sikap, sedangkan faktor sosial tercermin dalam pengaruhnya terhadap perilaku orang lain (norma subjektif).

Bystander effect berhubungan dengan faktor sosial dan individu. *Bystander effect* terjadi saat seseorang memilih menjadi pengamat karena takut terlibat dalam sebuah masalah dan terdapat tekanan sosial yang timbul di sekitarnya. Sementara *Whistleblowing* mengacu pada faktor individu (sikap) dalam teori ini, dimana individu memutuskan untuk mengungkap kecurangan karena inisiatif dari dalam dirinya. *Locus of control* berhubungan dengan faktor sosial dan individu. Beberapa individu mengatribusikan nasib atau takdir mutlak menjadi sebab kecurangan akuntansi, namun sebagian lainnya beranggapan jika setiap keputusan dalam bertindak merupakan pilihan diri sendiri.

Fraud Triangel Theory

Fraud Triangel Theory adalah sebuah konsep yang menyelidiki penyebab kerugian finansial. Kecurangan disebabkan oleh tiga faktor: tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), dan kekuatan (*rasionalisasi*) (Pasaribu & Wijaya, 2017).

a. Tekanan

Tekanan ekonomi, motivasi emosional (iri hati/kecemburuan, pembalasan, kekuasaan, prestise), tuntutan moral, dan kebutuhan akan keserakahan semuanya berkontribusi terhadap tekanan ini.

b. Peluang

Peluang adalah keadaan atau keadaan yang memungkinkan seseorang melakukan atau menyembunyikan perilaku tidak jujur. Biasanya, pengendalian internal yang tidak memadai dalam perusahaan, kurangnya pengawasan, atau penyalahgunaan kekuasaan dapat menyebabkan hal ini.

c. Kekuatan

Ketika seorang penjahat mencari penjelasan sebelum melakukan kejahatan, bukan setelahnya, mereka bertindak rasional. Penjahat membutuhkan rasionalitas untuk membenarkan tindakannya yang melanggar hukum dan menjaga kredibilitasnya, namun setelah kejahatan selesai, pembenaran ini dihilangkan karena tidak lagi diperlukan. Logika atau pola pikir yang paling populer adalah hanya meminjam aset yang telah dicuri, dan dia membenarkan tindakannya dengan mengatakan bahwa hal itu dimaksudkan untuk membawa kebahagiaan bagi orang-orang yang dia cintai.

Kecurangan Akuntansi

Kecurangan adalah suatu tindakan dan perbuatan di mana seseorang dengan sengaja melakukan sesuatu untuk kesenangan pribadi, dengan menyalahgunakan segala sesuatu yang dimiliki secara bersama, seperti sumber daya pemerintah dan perusahaan, yang selanjutnya membagikan informasi palsu untuk menyembunyikan penyalahgunaan

tersebut (Faradiza, 2019). Penipuan laporan keuangan dicerminkan sebagai salah saji yang disengaja dalam pengungkapan laporan keuangan (Wang et al., 2023). Banyak bentuk perilaku ini yang ada termasuk fiktif pencatatan entri jurnal, transaksi yang tidak biasa, penyesuaian asumsi akuntansi yang tidak tepat dan menghilangkan atau penundaan peristiwa atau transaksi (Zhu & Gao, 2011). Salah saji yang berasal dari perlakuan aset yang tidak tepat (juga dikenal sebagai penyalahgunaan atau penggelapan) mengacu pada pencurian aset suatu entitas, yang mengakibatkan laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Bystander Effect (Efek Pengamat)

Bystander effect merupakan fenomena sosial yang menunjukkan kepedulian individu terhadap suatu peristiwa. Individu tidak mau membantu orang lain yang berada dalam keadaan darurat (Noviyanti et al., 2021). Semakin banyak orang lain hadir dalam situasi darurat, semakin kecil kemungkinan kehadiran orang lain tersebut dapat menolong seseorang yang berada dalam situasi darurat, hal ini dikarenakan *bystander effect* (Bagus & Yasa, 2022). **Bystander** mungkin memilih untuk mengabaikannya, karena takut terlibat, mengganggu tugas mereka, dan bahkan mengancam kedudukan mereka (Noviyanti et al., 2021).

Whistleblowing (Pelaporan Kecurangan)

Whistleblowing system diistilahkan sebagai pengungkapan suatu tindakan pelanggaran dan penipuan dalam suatu organisasi (Ramadhani & Trisnarningsih, 2023). *Whistleblowing* melibatkan tindakan seorang karyawan, mantan karyawan, atau anggota suatu organisasi untuk melaporkan pelanggaran illegal yang dilakukan oleh suatu organisasi yang akan berdampak buruk pada kepentingan publik dengan tujuan untuk mencegah, meminimalkan, dan/atau menjelaskan kerugian hukum dan finansial atau bahaya signifikan yang dapat mengancam kesejahteraan orang lain (Valentine & Godkin, 2019).

Locus of Control (Kontrol Diri)

Titik kendali kapasitas mental individu untuk bertindak atau tidak dikenal sebagai *locus of control*. Konsep ini dipublikasikan pada tahun 1966 oleh Rotter (pakar teori pembelajaran sosial) (Hendryadi, 2017). *Locus of control internal* berpendapat bahwa tindakan kapasitas dan factor dalam dirinya bertanggung jawab atas segala hasil yang diperoleh, baik dari segi positif maupun negatif (Noviyanti et al., 2021). Orang-orang dengan *locus of control internal* percaya bahwa pencapaian dan hambatan mereka

menentukan keberhasilan atau kegagalan mereka, dan bahwa mereka pada akhirnya bertanggung jawab atas segala sesuatu yang mereka lakukan.

Locus of control eksternal diartikan sebagai keyakinan seseorang terhadap peristiwa-peristiwa dalam hidup-nya (Nufus & Helmayunita, 2023). Baik atau jeleknya ditentukan oleh kombinasi keberuntungan, takdir dan nasib. Orang-orang dengan *locus of control eksternal* berfikir bahwa peristiwa dalam hidupnya dikendalikan oleh faktor eksternal seperti keberuntungan, takdir atau orang lain.

Love of Money (Cinta Terhadap Uang)

Secara general, kecintaan individu akan uang dikenal dengan istilah *love of money* (Tang et al., 2008). Konsep ini merupakan tes kepribadian yang mengukur sentimen seseorang pada uang. Gagasan ini tidak disukai oleh beberapa kelompok sosial dan seringkali berkonotasi jelek. *Money Ethics Skale* (MES) yang dikemukakan oleh Tang (1992) merupakan salah satu ukuran sikap uang yang paling berkembang dengan baik dan digunakan secara sistematis (Mitchell et al., 1999). Dalam kehidupan sehari-hari, uang merupakan faktor pendukung yang sangat penting dan terkadang uang dapat menyebabkan seseorang melakukan pelanggaran atau tindak kecurangan. Hal tersebut dikarenakan uang merupakan gambaran dari sifat serakah. Sifat inilah yang menjadi alasan seseorang melakukan tindak kecurangan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Gresik. Sampel terdiri dari sebagian anggota populasi yang terpilih. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria sampel yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut: (1) Kepala Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Gresik, (2) Pegawai yang terkait dengan keuangan yaitu bagian keuangan, (3) Pegawai yang terlibat dalam proses penyusunan anggaran di Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Gresik.

Penyusunan data penelitian ini menggunakan ringkasan data primer. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan menyebarkan daftar pertanyaan. Data diperoleh dari kuisisioner yang dibagikan kepada responden, kemudian responden akan menjawab secara sistematis.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di beberapa Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kota Gresik yang meliputi Badan Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah, Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah, Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia, Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, Badan Kesatuan Bangsa dan Politik, dan Dinas Sosial Dinas Sosial. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan penyebaran kuisisioner secara langsung. Penyebaran kuisisioner dilaksanakan mulai tanggal 18-31 Desember 2023. Data distribusi penyebaran kuisisioner penelitian dapat dilihat dalam tabel 1.

Tabel 1. Hasil Distribusi Kuisisioner

No	Organisasi Perangkat Daerah	Kuesione yang disebar	Kuisisioner yang kembali	Kuisisioner yang tidak bias diolah	Kuisisioner yang dapat diolah
1	Badan Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah	36	36	0	36
2	Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah	20	20	0	20
3	Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia	6	6	0	6
4	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa	10	10	0	10
5	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik	3	3	0	3
6	Dinas Sosial	18	18	0	18
Jumlah		100	100	0	100

Sumber: Data primer diolah tahun 2024

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa kuisisioner yang dibagikan berjumlah 100 (100%), kuisisioner yang kembali berjumlah 100 (100%) dan kuisisioner yang dapat diolah berjumlah 0 (0%) sehingga kuisisioner yang dapat diolah berjumlah 100 (100%).

Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran data dari setiap variabel berdasarkan nilai yang meliputi ukuran perumusan data

(mean) dan ukuran penyebaran data seperti (standar deviasi, minimum, dan maksimum).

Berikut hasil analisis statistik deskriptif:

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

Name	N	Minimum	Maximum	Mean	Stand.deviation
Bystander Effect	100	3	5	4,48	0,65
Whistleblowing	100	1	5	3,76	0,91
Locus of Control	100	1	5	3,08	0,98
Love of Money	100	1	5	3,15	0,96
Kecurangan Akuntansi	100	3	5	4,47	0,59

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan N (100) artinya banyak data berjumlah 100. Maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. Statistik deskriptif untuk *bystander effect* adalah sebagai berikut, nilai minimum sebesar 3 dan nilai maksimum sebesar 5 dengan nilai mean sebesar 4,48. Artinya rata-rata jawaban responden tidak setuju untuk menjadi *bystander* (pengamat), secara umum responden akan menolak untuk menyembunyikan kecurangan yang terjadi dan memilih untuk melakukan pelaporan.
- b. Statistik deskriptif untuk *whistleblowing* adalah sebagai berikut, nilai minimum sebesar 1 dan nilai maksimum sebesar 5, nilai mean sebesar 3,75. Artinya rata-rata jawaban respon menunjukkan setuju untuk melakukan sistem pelaporan (*whistleblowing system*).
- c. Statistik deskriptif untuk *locus of control* adalah sebagai berikut, nilai minimum sebesar 1 dan nilai maksimum sebesar 5, nilai mean sebesar 3,08, artinya rata-rata responden menunjukkan bahwa kendali diri mereka dominan berasal dari internal. Pencapaian dan hambatan mereka menentukan keberhasilan atau kegagalan mereka, dan mereka bertanggung jawab atas segala sesuatu yang mereka lakukan.
- d. Statistik deskriptif untuk kecurangan akuntansi adalah sebagai berikut, nilai minimum sebesar 3 dan nilai maksimum sebesar 5 nilai mean sebesar 4,47, artinya rata-rata responden menyatakan kecurangan akuntansi tidak terjadi diinstansi tempatnya bekerja. Perhitungan standar deviasi menunjukkan nilai sebesar 0,59.
- e. Statistik deskriptif untuk *love of money* adalah sebagai berikut, nilai minimum sebesar 1 dan nilai maksimum sebesar 5, mean sebesar 3,15, rata-rata jawaban responden kecintaan seseorang akan uang akan membuat orang tersebut dapat dikendalikan dan juga uang merupakan sumber dari kejahatan.

Model Pengukuran (Outer Model)

a. Uji Validitas

1) *Convergent Validity***Tabel 3.** Hasil Uji *Convergent Validity*

	<i>Outer Loadings</i>		<i>Outer Loadings</i>
X1.1 <- (X1)	0,820	X2.1 <- (X2)	0,916
X1.2 <- (X1)	0,748	X2.2 <- (X2)	0,883
X1.3 <- (X1)	0,676	X2.3 <- (X2)	0,877
X1.4 <- (X1)	0,851	X2.4 <- (X2)	0,578
X1.5 <- (X1)	0,732	X2.5 <- (X2)	0,576
X1.6 <- (X1)	0,664	X2.6 <- (X2)	0,583
X1.7 <- (X1)	0,833	X2.7 <- (X2)	0,799
X1.8 <- (X1)	0,836	X2.8 <- (X2)	0,801
X1.9 <- (X1)	0,691	X2.9 <- (X2)	0,787
	<i>Outer Loadings</i>		<i>Outer Loadings</i>
X3.1 <- (X3)	0,723	Y.1 <- (Y)	0,890
X3.2 <- (X3)	0,741	Y.2 <- (Y)	0,883
X3.3 <- (X3)	0,864	Y.3 <- (Y)	0,875
X3.4 <- (X3)	0,721	Y.4 <- (Y)	0,849
X3.5 <- (X3)	0,536	Y.5 <- (Y)	0,910
X3.6 <- (X3)	0,612		
	<i>Outer Loadings</i>		<i>Outer Loadings</i>
Z1.1 <- (Z)	0,789	(Z) x (X3) -> (Z) x (X3)	1,000
Z1.10 <- (Z)	0,660	(Z) x (X2) -> (Z) x (X2)	1,000
Z1.2 <- (Z)	0,791	(Z) x (X1) -> (Z) x (X1)	1,000
Z1.3 <- (Z)	0,660		
Z1.4 <- (Z)	0,738		
Z1.5 <- (Z)	0,511		
Z1.6 <- (Z)	0,725		
Z1.7 <- (Z)	0,687		
Z1.8 <- (Z)	0,690		
Z1.9 <- (Z)	0,798		

Sumber: Output smartPLS, 2024

Berdasarkan pada outer loadings diatas, dapat diketahui bahwa setiap indikator memiliki loading lebih dari 0,50. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator tersebut telah memenuhi *convergent validity*.

b. Discriminant Validity

Tabel 4. Hasil Uji *Discriminant Validity*

	AVE
Bystander Effect_(X1)	0,584
Whistleblowing_(X2)	0,588
Locus of Control_(X3)	0,500
Kecurangan Akuntansi_(Y)	0,777
Love of Money_(Z)	0,504

Sumber: Output smartPLS, 2024

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa masing-masing konstruk memiliki nilai AVE >0,50. Hasil output tersebut menunjukkan bahwa semua konstruk dalam model yang diestimasi memenuhi kriteria *discriminant validity*.

c. Uji Reliabilitas

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

	Cronbach's alpha	Composite Reliability (rho_a)	Composite Reliability (rho_c)
Bystander Effect_(X1)	0,912	0,931	0,926
Whistleblowing_(X2)	0,911	0,957	0,926
Locus of Control_(X3)	0,812	0,900	0,855
KecuranganAkuntansi_(Y)	0,928	0,928	0,946
Love of Money_(Z)	0,893	0,912	0,909

Sumber: Output smartPLS, 2024

Hasil output *cronbach's alpha* maupun *composite reliability* untuk semua konstruk memiliki nilai >0,70. Maka dapat disimpulkan bahwa konstruk memiliki reliabilitas yang baik.

Model Struktural

Tabel 6. Nilai R-square

	R-Square	R-Square Adjusted
KecuranganAkuntansi	0,436	0,393

Sumber: Output smartPLS, 2024

Pengujian pada model structural dilakukan dengan melihat R-square yang merupakan uji *goodness-fit model*. Model menunjukkan nilai R-square sebesar 0,436 yang dapat diinterprestasikan bahwa kemampuan variabel *bystander effect*, *whistleblowing* dan *locus of control* dalam mempengaruhi kecurangan akuntansi menunjukkan model sedang dengan nilai 0,436 atau 43,6%. Artinya 56,4% sisanya merupakan pengaruh variabel independen lain diluar yang diteliti.

Uji Hipotesis

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation	T Statistics	P Values
Bystander Effect >KecuranganAkuntansi	- 0,388	0,382	0,085	4,578	0,000
Whistleblowing >KecuranganAkuntansi	- 0,200	0,218	0,086	2,317	0,021
Locus of Control >KecuranganAkuntansi	- -0,277	-0,282	0,092	3,016	0,003
Love of Money >KecuranganAkuntansi	- -0,175	-0,198	0,075	2,322	0,020
Love of Money x Bystander Effect >KecuranganAkuntansi	x -0,228	-0,202	0,099	2,316	0,021
Love of Money x Whistleblowing >KecuranganAkuntansi	x - 0,044	0,059	0,086	0,518	0,605
Love of Money x Locus of Control >KecuranganAkuntansi	x - -0,016	-0,018	0,076	0,205	0,838

Sumber: Output smartPLS, 2024

Berdasarkan tabel 4.16, maka interpretasi dan pembahasan atas hipotesis penelitian dapat dilihat sebagai berikut.

- Variabel X1 dalam pengujian hipotesis menunjukkan nilai $0,388 > 0$. Nilai T Statistics sebesar $4,578 > 1,96$. Nilai P values menunjukkan angka $0,000 < 0,05$, maka H_1 diterima. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel X1 (*Bystander Effect*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Maka, apabila X1 naik satu kesatuan, variabel Y akan mengalami peningkatan sebesar 0.388 dengan asumsi variabel yang konstan.
- Variabel X2 dalam pengujian hipotesis menunjukkan nilai $0,200 > 0$. Nilai T Statistics sebesar $2,317 > 1,96$. Nilai P values menunjukkan angka $0,021 < 0,05$, maka H_2 diterima. dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel X2 (*Whistleblowing*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Maka, apabila X2 naik satu kesatuan, variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,200 dengan asumsi variabel yang konstan.
- Variabel X3 dalam pengujian hipotesis menunjukkan nilai $-0,277 < 0$. Nilai T Statistics sebesar $3,016 > 1,96$. Nilai P values menunjukkan angka $0,003 < 0,05$, maka H_3 diterima. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel X3 (*Locus of*

Control) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Maka, apabila X3 naik satu kesatuan, variabel Y akan mengalami penurunan sebesar -0,277 dengan asumsi variabel yang konstan.

- d. Variabel X1 terhadap Y dengan Z sebagai moderasi dalam pengujian hipotesis menunjukkan nilai $-0,228 < 0$. Nilai T Statistics sebesar $2,316 < 1,96$. Nilai P values menunjukkan angka $0,021 < 0,05$. Maka H₄ diterima dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Z (*Love of Money*) memiliki arah negatif dan signifikan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa *love of money* memoderasi pengaruh *bystander effect* terhadap kecurangan akuntansi. Selain itu, berdasarkan uji diatas menunjukkan β_4 signifikan dan β_5 signifikan maka variabel *love of money* merupakan moderasi semu.
- e. Variabel X2 terhadap Y dengan Z sebagai moderasi dalam pengujian hipotesis menunjukkan nilai $0,044 < 0$. Nilai T Statistics sebesar $0,518 < 1,96$. Nilai P values menunjukkan angka $0,605 > 0,05$, maka H₅ ditolak. dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Z (*Love of Money*) memiliki arah positif namun tidak signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *love of money* tidak memoderasi pengaruh *whistleblowing* terhadap kecurangan akuntansi. Selain itu, berdasarkan uji hipotesis menunjukkan β_4 signifikan dan β_6 non signifikan maka variabel *love of money* merupakan moderasi predictor.
- f. Variabel X3 terhadap Y dengan Z sebagai moderasi dalam pengujian hipotesis menunjukkan nilai $-0,016 < 0$. Nilai T Statistics sebesar $0,205 < 1,96$. Nilai P values menunjukkan angka $0,838 > 0,05$, maka H₆ ditolak. dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Z (*Love of Money*) memiliki arah negatif namun tidak signifikan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa *love of money* tidak memoderasi pengaruh *locus of control* terhadap kecurangan akuntansi. Selain itu, berdasarkan uji diatas menunjukkan β_4 signifikan dan β_7 non signifikan maka variabel *love of money* merupakan moderasi predictor.

Pembahasan

Pengaruh *bystander effect* terhadap kecurangan akuntansi

Berdasarkan hasil uji hipotesis dinyatakan bahwa H1 diterima dengan kesimpulan bahwa *bystander effect* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tindakan *bystander effect* yang dilakukan maka kecurangan akuntansi akan semakin meningkat. Hal ini terkait dengan *theory of planned behaviour* yang menjelaskan bahwa *bystander effect*

berhubungan dengan faktor sosial dan individu. *Bystander effect* terjadi karena adanya pengaruh dalam diri seseorang untuk menjadi bystander karena takut terlibat dalam masalah yang ada dan terdapat tekanan sosial yang timbul di sekitarnya yang memicu untuk melakukan tindakan *bystander effect*. Berdasarkan *fraud triangel theory*, faktor utama yang memicu terjadinya kecurangan akuntansi adalah peluang. Peluang merupakan keadaan yang memungkinkan seseorang melakukan atau menyembunyikan perilaku tidak jujur (Pasaribu & Wijaya, 2017). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nufus & Helmayunita, 2023), (K. Y. D. Dewi et al., 2018), (Angi & Tiwu, 2022), (Asiah, 2017), (Lilly et al., 2021) yang menjelaskan bahwa fenomena *bystander* dapat meningkatkan terjadinya kecurangan akuntansi.

Pengaruh *wistleblowing* terhadap kecurangan akuntansi

Berdasarkan hasil uji hipotesis dinyatakan bahwa H2 diterima dengan kesimpulan bahwa *wistleblowing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Semakin tinggi *wistleblowing* yang dilakukan maka kecurangan akuntansi akan semakin berkurang. *Whistleblowing* merupakan tindakan pelaporan atas tindakan penyimpangan dan kecurangan yang ditemukan. Penelitian ini sejalan dengan *theory of planned behavior* dimana mengacu pada faktor individu (sikap), individu memutuskan untuk mengungkap kecurangan karena inisiatif dari dalam dirinya. Semakin tinggi niat individu untuk melakukan *wistleblowing* maka proses pencegahan kecurangan laporan keuangan akan semakin baik. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil yang dikaji oleh (Nufus & Helmayunita, 2023) dimana *wistleblowing* tidak berpengaruh signifikan terhadap terjadinya kecurangan. Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Azizah & Priantinah, 2022), (Masdiantini et al., 2021), (Utari et al., 2019) dan (Asiah, 2017) yang menjelaskan dengan adanya *wistleblowing* akan meningkatkan penurunan terjadinya kecurangan akuntansi.

Pengaruh Locus of control terhadap kecurangan akuntansi

Berdasarkan hasil uji hipotesis dinyatakan bahwa H3 diterima dengan kesimpulan bahwa *locus of control* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Semakin tinggi *locus of control* internal maka kecurangan akuntansi akan semakin menurun. Sebaliknya, semakin tinggi *locus of control* eksternal seseorang maka kecurangan akan semakin meningkat. Hasil ini sejalan dengan *theory of planned behavior* dimana *locus of control* berhubungan dengan faktor sosial dan individu. Beberapa individu mengatribusikan nasib atau takdir mutlak menjadi sebab kecurangan akuntansi, namun sebagian lainnya beranggapan jika setiap keputusan dalam bertindak merupakan pilihan

diri sendiri. Penelitian ini juga didukung oleh *fraud triangle theory*, dimana individu dengan integritas tinggi dan tekanan serta kesempatan terbatas untuk melakukan kecurangan cenderung bersikap jujur, namun jika individu integritas pribadinya kurang, maka ketika mereka ditempatkan dalam situasi tekanan kebutuhan meningkat dan diberikan kesempatan cenderung melakukan kecurangan asalkan kebutuhannya terpenuhi. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Lyana & Sujana, 2021), (Budiyanti, 2020) dan (Wirakusuma & Setiawan, 2019) yang menyatakan jika semakin tinggi *locus of control* eksternal seseorang maka kecurangan akuntansi semakin meningkat.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa: *Bystander effect* dan *whistleblowing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi, sedangkan *locus of control* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Hasil uji moderasi mendapatkan kesimpulan bahwa *love of money* dapat memoderasi pengaruh *bystander effect*, terhadap kecurangan akuntansi, namun tidak mampu memoderasi pengaruh *whistleblowing* dan *locus of control* terhadap kecurangan akuntansi.

Saran untuk penelitian selanjutnya untuk menggunakan metode penelitian wawancara dan survei untuk lebih mencerminkan jawaban atas kondisi yang sesungguhnya. Bagi penelitian selanjutnya, karena variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini memiliki koefisien determinasi sebesar 43,6% maka disarankan untuk menambah variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian, seperti moralitas individu yang dapat menjadi faktor pengendali seseorang dalam berperilaku.

DAFTAR REFERENSI

- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes* 50, 179–211.
- Asiah, N. (2017). Pengaruh Bystander Effect dan Whistleblowing terhadap terjadinya Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Nominal*, VI.
- Bagus, I., & Yasa, A. (2022). *The Influence of the Bystander Effect and Internal Control on the Trend of Accounting Fraud at Village Credit Institutions in Jembrana Regency*. 1968, 53–56.
- Dewi, N. K. P. P., & Rasmini, N. K. (2019). Pengaruh Kompetensi SDM dan Locus Of

Control Pada Pencegahan Fraud dalam Pengelolaan Dana Desa. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(3), 1071–1082.

- Faradiza, S. A. (2019). Fraud Pentagon Dan Kecurangan Laporan Keuangan. *EkBis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.14421/ekbis.2018.2.1.1060>
- Harahap, H. F., Misra, F., & Firdaus. (2020). Pengaruh Jalur Pelaporan dan Komitmen Religius terhadap Niat Melakukan Whistleblowing: Sebuah Studi Eksperimen. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 130–150.
- Hendryadi. (2017). Pengembangan skala locus of control. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 2(3), 417–424.
- Herianti, E. (2021). Pengaruh Locus of Control terhadap Tindakan Kecurangan dalam Pengadaan Barang/Jasa di Bawah Tekanan Ketaatan. *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, 1(1), 67–78.
- Mitchell, T. R., Mickel, A. E., Mitchell, T. R., & Mickel, A. M. Y. E. (1999). The Meaning Of Money : An Individual- Perspective Difference. *The Academy of Management Review*, 24(3), 568–578.
- Noviyanti, N. L. P., Rustiarini, N. W., & Dewi, N. P. S. (2021). Do Individual Characteristics And Bystander Effect Increase The Accounting Fraud?. *Jurnal Riset Akuntansi JUARA* 321. *Jurnal Riset Akuntansi*, 11(2), 321–334.
- Nufus, H., & Helmayunita, N. (2023). Bystander Effect, Whistleblowing, Locus of Control Eksternal. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(1), 278–290.
- Parianti, N. P. I., Suartana, I. wayan, & Badera, I. D. N. (2016). *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Niat Dan Perilaku Whistleblowing Mahasiswa Akuntansi*. 12, 4209–4236.
- Pasaribu, E. M., & Wijaya, S. Y. (2017). Implementasi Teori Atribusi Untuk Menilai Perilaku Kecurangan Akuntansi. *Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1), 41–66. <https://doi.org/10.35590/jeb.v4i1.735>
- Ramadhani, M. A., & Trisnarningsih, S. (2023). Analysis of The Role Whistleblowing System for Fraud Pervention: Theory Of Planned Behavior. *International Journal of Management and Information Technology*, 3(January-June). <https://doi.org/https://doi.org/10.35870/ijmisit.v3i1.860>
- Riyana, R., Mutmainah, K., & Maulidi, R. (2021). Pengaruh Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Dan Locus of Control Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi. *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 2(2), 282–291. <https://doi.org/10.32500/jebe.v2i2.1743>
- Shleifer, A., & Vishny, R. W. (1993). *Corruption*.
- Tang, T. L., Chen, Y., Beach, P., & Beach, W. P. (2008). *Bad apples in bad (business) barrels: The love of money, machiavellianism, risk tolerance, and unethical behavior*. 46(2), 243–263. <https://doi.org/10.1108/00251740810854140>

- Valentine, S., & Godkin, L. (2019). Moral intensity , ethical decision making , and whistleblowing intention. *Journal of Business Research*, 98(January), 277–288. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.01.009>
- Wang, Y., Ashton, J. K., & Jaafar, A. (2023). Financial statement fraud, recidivism and punishment. *Emerging Markets Review*, 56(March 2022), 101033. <https://doi.org/10.1016/j.ememar.2023.101033>
- Zhu, J., & Gao, S. S. (2011). Fraudulent Financial Reporting: Corporate Behavior of Chinese Listed Companies. In S. Susela Devi & K. Hooper (Eds.), *Accounting in Asia* (Vol. 11, pp. 61–82). Emerald Group Publishing Limited. [https://doi.org/10.1108/S1479-3563\(2011\)0000011008](https://doi.org/10.1108/S1479-3563(2011)0000011008)